



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Buku Pedoman **MEMBANGUN DESA INOVASI UNTUK INDONESIA MAJU DAN SEJAHTERA**

R. SITI ZUHRO



Buku ini tidak boleh

Buku Pedoman
**MEMBANGUN DESA INOVASI
UNTUK INDONESIA MAJU
DAN SEJAHTERA**



BRIN

**BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL**

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

All Rights Reserved

Buku Pedoman
MEMBANGUN DESA INOVASI
UNTUK INDONESIA MAJU
DAN SEJAHTERA

R. SITI ZUHRO

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2022 Badan Riset dan Inovasi Nasional

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Buku Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera/R. Siti Zuhro.
Jakarta: Penerbit BRIN, 2022.

xii hlm + 20 hlm; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-7425-41-0 (cetak)

978-623-7425-40-3 (*e-book*)

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 1. Desa Inovasi | 2. Paten |
| 3. Penemuan | 4. Inovasi Indonesia |

608.7598

Copy editor : Prapti Sasiwi
Proofreader : Dhevi E.I.R. Mahelingga
Penata isi : Anggih Tangkas Wibowo, Dhita Virgian, & Dhevi E.I.R. Mahelingga
Desainer Sampul : Anggih Tangkas Wibowo & Dhita Virgian & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Cetakan pertama : Maret 2022

Diterbitkan oleh:



Penerbit BRIN

Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah

Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,


Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,


Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340


Whatsapp: 0811-8612-369

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 penerbit_brin

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DESA SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN.....	1
DESA INOVASI.....	1
TUJUAN DESA INOVASI	2
TARGET DAN KELOMPOK SASARAN	2
ALUR PENYUSUNAN PROGRAM DESA INOVASI.....	2
LIMA PILAR DESA INOVASI	4
FOKUS PROGRAM	5
<i>Smart People</i>	6
Tujuan <i>Smart People</i>	6
<i>Smart Governance</i>	6
Tujuan <i>Smart Governance</i>	6
<i>Smart Economy</i>	7
Tujuan <i>Smart Economy</i>	7
<i>Smart Living/Environment</i>	7
Tujuan <i>Smart Living/Environment</i>	7
<i>Smart Heritage</i>	8
Tujuan <i>Smart Heritage</i>	8
ALUR PROSES KEGIATAN DESA INOVASI	
SIKLUS KEGIATAN DESA INOVASI	9
A. Strategi Implementasi Perubahan	9
B. Siklus Kerja Rumah Inovasi	10
KERJA SAMA DAN KOLABORASI DESA INOVASI DENGAN	
<i>STAKEHOLDERS</i> TERKAIT	11
<i>STANDARD OPERATING PROSEDUR</i> (SOP) PELAKSANA DESA	
INOVASI.....	12
PROSES PEMETAAN DAN PENYUSUNAN MATRIK PROGRAM	17
<i>CLUSTER</i> DAN ISU-ISU KRUSIALNYA	19
PENYUSUNAN PROGRAM DAN KEGIATAN	20
TIMELINE KEGIATAN DESA INOVASI	20



BRIN

**BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL**

PRAKATA



Syukur alhamdulillah atas ridho dan petunjuk Allah Swt. buku *Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* akhirnya bisa hadir di hadapan pembaca. Desa inovasi ini merupakan pengembangan desa cerdas yang sudah diaplikasikan sejak 2016. Pengembangan desa inovasi melibatkan lima pilar utama (*smart people, smart economy, smart governance, smart living/environment, dan smart heritage*) untuk mencapai *sustainable development goals* (SDGs) Desa. Dengan lima pilar utama tersebut desa inovasi diharapkan mampu menghadirkan pembangunan yang komprehensif untuk masyarakat desa.

Urgensi membangun desa inovasi tersebut semakin dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 dan dampak-dampak negatifnya yang sangat dirasakan masyarakat lokal. Munculnya kesenjangan sosial ekonomi yang semakin serius menyebabkan bertambahnya jumlah rakyat miskin dan juga jumlah pengangguran. Lesunya perekonomian Indonesia sejak 2020 menyebabkan banyak orang yang dirumahkan (PHK) sehingga mereka harus pulang ke desa masing-masing. Fenomena tersebut menggugah empati kita semua untuk ikut memberikan solusi terhadap dampak pandemi covid yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Membangun desa inovasi menjadi suatu hal yang niscaya.

Melalui Program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya terkait dengan masalah literasi dan kemampuan mendinamisasi perekonomian di desa. Desa yang notabene merupakan aras terdepan dan utama bagi pembangunan Indonesia sudah saatnya menjadi simpul penggerak pembangunan yang ditopang oleh nilai-nilai budaya dan potensi lokalnya yang variatif, spesifik, dan prospektif.

Beragamnya kemajuan desa-desa di Indonesia pada dasarnya memerlukan perlakuan yang tidak sama. Tercatat ada sejumlah desa yang dapat dikategorikan maju, tetapi ada pula sebagian besar yang kategorinya sedang saja dan sebagian besar lainnya bahkan belum maju. Sejauh ini, masing-masing desa berusaha membuat terobosan penting bagi desanya seperti pembangunan desa wisata, desa miliader, desa inovasi, dan penamaan lainnya yang intinya adalah menghadirkan kemajuan bagi desa.

Keterpaduan lima pilar desa inovasi yang dilaksanakan secara simultan diharapkan menjadi solusi untuk mengentaskan kemiskinan di desa-desa. Indonesia ke depan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Membangun Indonesia dari desa harus implementatif, konkret, dan prospektif. Karena itu, Desa inovasi harus menjadi *benchmarking* baru dalam membangun desa-desa di Indonesia yang jumlahnya mencapai sekitar 74 ribu. Apalagi dengan dana desa yang sudah digelontorkan sejak 2015 setelah Undang Undang Desa diberlakukan sejak 2014, pembangunan desa yang lebih terformat dan terukur sudah saatnya diimplementasikan secara konsisten oleh semua desa.

Desa-desa di Indonesia tidak boleh surut ke belakang hanya karena dampak covid yang berkepanjangan yang berlangsung sejak 2020. Daerah-daerah harus bangkit dengan program-program baru yang lebih inovatif sehingga mampu menerobos kejumudan. Jayalah desanya jayalah Indonesia.

Last but not least saya mengucapkan terima kasih kepada Nyimas Latifah Letty Aziz, S.E., M.Sc., M.Eng. (Plt. Direktur Kebijakan Ekonomi, Ketenagakerjaan, dan Pengembangan Regional-BRIN), Moch Nurhasim, S.IP., M.Si. (Plt. Direktur Kebijakan Politik Hukum, Pertahanan, dan Keamanan-BRIN), dan Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag.rer.publ (Sekretaris Eksekutif Komite Pengarah Reformasi Birokrasi Nasional: KPRBN) atas saran dan gagasan-gagasan yang diberikan selama penulisan buku pedoman ini. Semoga buku pedoman ini bermanfaat dan dapat diaplikasikan.

Jakarta, 11 Januari 2022

Prof. Dr. R. Siti Zuhro, M.A.

Ketua Program Desa Inovasi

KATA PENGANTAR



Budaya digital (*digital culture*) perlu dipelajari dan dipahami untuk menghadapi tantangan masa depan. Indonesia tidak hanya berhenti pada melahirkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Negeri ini juga harus mampu melahirkan para pemimpin hebat. Mereka yang lahir dan tumbuh dengan kepemimpinan digital (*digital leadership*) dalam menghadapi transformasi dan membangun kohesi kebangsaan.

Persatuan Indonesia sebagai amanah sila ketiga Pancasila harus tetap terawat di era digital sekarang ini. Selain tantangan di era revolusi industri 4.0, kondisi *volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity* (VUCA) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 juga semakin membuat *digital culture* dan *digital leadership* menjadi lebih relevan.

Perubahan-perubahan signifikan dan fundamental menjadi tantangan bagi kita semua. *Digital leadership* memiliki kesamaan dengan konsep kepemimpinan pada umumnya, yakni mencapai tujuan bersama. Keunggulannya, *digital leadership* memuat faktor-faktor digital yang jauh lebih banyak, kompleks, dan lebih maju dari konsep kepemimpinan sebelumnya.

Perubahan besar yang tampak jelas juga menyangkut perbedaan dalam pola komunikasi dan pengambilan keputusan. Pemimpin yang bisa mengikuti perkembangan zaman adalah mereka yang bisa mengikuti perkembangan informasi dan metode komunikasi. Selain itu, penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki *mindset digital*. Covid-19 membuat norma dalam dunia profesional telah bergeser menjadi lebih fleksibel dengan bekerja dari rumah (*work from home*).

Saat ini, keputusan bisa diambil dengan lebih cepat berkat teknologi. Meskipun demikian, pengambilan keputusan yang cepat juga memiliki sisi negatif, karena tidak semua SDM mampu beradaptasi. Tidak ada pilihan, di era digital keputusan harus menyesuaikan, termasuk cara institusi bekerja. Kalau tidak menyesuaikan, kita akan ketinggalan.

Sementara itu, untuk menangkap kesempatan dalam dunia digital, pemimpin perlu didorong agar memiliki budaya inovasi dalam institusi/organisasi. Demikian juga halnya dalam lingkup organisasi pemerintahan ataupun masyarakat di level desa. Inovasi dalam mengembangkan desa menggunakan teknologi bukan sekadar mengikuti tren, melainkan mengacu pada teks dan konteks yang relevan dan signifikan terhadap kebutuhan rakyat.

Indonesia perlu melakukan terobosan untuk memajukan desa. **Program Desa Inovasi**

yang digagas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ini dapat dianalogikan sebagai forum warga desa untuk melakukan terobosan-terobosan positif yang bermanfaat bagi kemajuan desa dan warganya.

Sebagai forum warga desa, Program Desa Inovasi merupakan rangkaian kegiatan dengan berbagai tema yang menjadi pilar pendukung utamanya seperti *smart people, smart economy, smart governance, smart living/environment, dan smart heritage*. Dalam aplikasinya kegiatan ini akan diinisiasi oleh orang-orang muda desa (seperti karang taruna) dan kaum perempuan, baik melalui PKK maupun aktivitas ekonomi mandiri seperti usaha yang dimulai dari *home industry*. Mereka adalah para pionir yang akan menggerakkan desa inovasi.

Semua kegiatan desa inovasi diarahkan untuk mencetak SDM unggul dan kepemimpinan unggul, orang muda dan kaum perempuan berperan penting dalam pembangunan desa yang dibekali materi-materi yang memadai seperti *strategic thinking, driving execution, dan leadership* era digital.

BRIN sangat *concern* dengan program membangun Indonesia dari desa. Sebagai badan baru yang dihuni oleh banyak periset serta intelektual dari berbagai bidang ilmu, baik eksakta maupun sosial humaniora, BRIN bertekad mendorong agar desa inovasi yang digagas ini bisa tumbuh dan berkembang di semua desa di seluruh Indonesia yang jumlahnya mencapai hampir 74 ribu. Dengan meluasnya implementasi Program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mengikis kesenjangan sosial-ekonomi yang masih menjadi masalah selama ini bagi Indonesia.

Bila selama ini Indonesia masih memiliki kendala dalam hilirisasi invensi dan inovasi karena masih terdapat hasil yang tidak sesuai dengan kebutuhan *user (industry)*, melalui Program Desa Inovasi ini diharapkan menjadi terobosan penting dan langsung menyentuh hajat hidup aras lokal.

Dengan mengedepankan SDM cerdas, ekonomi cerdas, pemerintahan cerdas, kehidupan dan lingkungan cerdas serta mengandalkan nilai-nilai budaya dan warisan lokal cerdas, terobosan-terobosan baru dapat dihasilkan. Akselerasi terhadap program ini akan lebih konkret lagi ketika di tataran pelaksanaannya mampu berkolaborasi dengan *stakeholders* lainnya baik dalam bentuk *triple helix* maupun *pentha helix*. Program ini juga sesuai dengan visi utama pemerintah periode 2019–2024, yaitu untuk membangun SDM berkualitas. Program Desa Inovasi tersebut diharapkan mampu menjawab dan sekaligus menjadi solusi bagi upaya pemberdayaan masyarakat lokal.

Bertolak dari pemikiran di atas, buku pedoman *Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia*

Maju dan Sejahtera ini diharapkan bisa menjadi petunjuk dalam aplikasinya. Saya menyambut baik dan mengapresiasi terbitnya buku pedoman ini. Semoga bermanfaat bagi para pihak yang akan mengeksekusi program ini. Juga bagi para profesional, praktisi, dan pegiat yang memiliki kepedulian terhadap desa.

Jakarta, 11 Januari 2022

Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc.

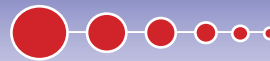
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BRIN

**BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL**



DESA SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN

Desa merupakan ujung tombak pemerintah dalam melakukan pembangunan. Membangun desa artinya membangun Indonesia, membangun Indonesia dari desa. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan di wilayahnya sendiri. Tujuannya adalah untuk mempermudah desa dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi warganya. Pemerintah telah memberikan dana desa sejak 2015 dan jumlahnya terus meningkat, selama 2015–2020 dana yang diberikan mencapai 328,07 triliun rupiah (berkas.dpr.go.id, 2021).

Di masa pandemi covid-19, desa semakin terbebani dengan banyaknya pekerja urban yang pulang kampung karena dikhawatirkan menjadi transmisi lokal virus covid-19. Jumlah pengangguran meningkat di pedesaan. Sementara lahan pertanian terbatas. Perekonomian desa turut anjlok. Menghadapi situasi covid-19 ini perlu adanya penguatan dari pemerintah, yakni penguatan pembangunan desa untuk kegiatan padat karya tunai desa (PKTD) dan penguatan masyarakat. Penguatan pemerintah juga dilakukan melalui bantuan tunai langsung, bantuan sosial, pelatihan, pendampingan, dan sebagainya.

Selain itu, penguatan masyarakat dapat dilakukan melalui gotong royong membangun penguatan ekonomi dan kesehatan bersama. Solusi penguatan pemerintah dan masyarakat menjadi tanggung jawab bersama di masa pandemi covid-19 dengan program membangun **Desa Inovasi**.

DESA INOVASI

Desa inovasi adalah desa yang mengembangkan pembangunan secara partisipatif (prakarsa semua *stakeholders*), inovatif, transparan, dan akuntabel berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (iptekin) serta kearifan lokal. Rekayasa iptekin berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sehingga pembangunan memiliki nilai tambah.

TUJUAN DESA INOVASI

Tujuh tujuan desa inovasi, yaitu:

1. Membangun masyarakat dengan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) untuk menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
2. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam mengartikulasikan gagasan positif, meluaskan wawasan, dan membina komunikasi sosial yang lebih luas;
3. Menciptakan masyarakat desa yang inovatif melalui program pembangunan yang mengedepankan prinsip-prinsip *good governance* untuk meningkatkan kualitas publik yang prima dan berbasis iptekin;
4. Mendorong terwujudnya *village governance* dengan mengedepankan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan melayani masyarakat;
5. Memberdayakan dan menumbuhkan kreativitas masyarakat agar mampu menggali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis iptekin;
6. Menjaga pola hidup bersih dan memelihara lingkungan yang sehat, asli, bersih, asli, dan rapi serta berbudaya; dan
7. Menjaga, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai warisan seni dan budaya lokal secara berkelanjutan untuk kemanfaatan aktivitas masyarakat lokal.

TARGET DAN KELOMPOK SASARAN

Kelompok sasaran pengembangan desa inovasi di daerah dilakukan melalui identifikasi dan diskusi dengan tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, karang taruna, dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menentukan aktivis, masyarakat desa, termasuk kaum perempuannya untuk menjadi motor penggerak utama (pionir) desa inovasi.

ALUR PENYUSUNAN PROGRAM DESA INOVASI

Pembentukan desa inovasi dilakukan dengan lima tahapan sebagai berikut:

1. **Penentuan Desa Inovasi**
 - a. Pelaksana program desa inovasi menetapkan target desa yang akan dilibatkan sebagai desa binaan melalui Program Desa Inovasi;
 - b. Tidak ada kriteria khusus dalam penentuan desa, namun perlu ada pemetaan awal dari pelaksana program;

- c. Pemetaan mencakup potensi sumber daya alam (SDA) desa, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM) dan birokrasi/pemerintahan, kondisi masyarakat desa, potensi ekonomi, dan potensi relawan yang dapat dikembangkan.

2. Pembentukan Rumah Inovasi

- a. Menetapkan lokus rumah inovasi sebagai basis kegiatan;
- b. Rumah inovasi harus mudah diakses oleh warga dan letaknya di luar kantor pemerintah desa;
- c. Melakukan penataan (*lay out*) rumah inovasi dan pirantinya.

3. Rekrutmen SDM

- a. Memetakan kelompok masyarakat sebagai relawan rumah inovasi;
- b. Melakukan dialog partisipatif;
- c. Membentuk kelompok kerja (pokja).

4. Pemetaan Masalah

- a. Melakukan diskusi secara partisipatif untuk memetakan potensi dan problem yang dihadapi berkaitan dengan lima fokus Program Desa Inovasi (*Smart People, Smart Economy, Smart Governance, Smart Living/Environment, dan Smart Heritage*).

Pemetaan potensi dan masalah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur-unsur:

- pemuda/karang taruna;
- kelompok tani;
- kelompok usaha;
- PKK/kelompok perempuan;
- tokoh masyarakat (agama dan sosial);
- pemerintah desa;
- kelompok potensial terkait (sesuai kebutuhan)

- b. Pemetaan potensi dan masalah difasilitasi oleh pelaksana Program Desa Inovasi, dengan beberapa teknik identifikasi masalah dan peluang. Sebagai contoh, bisa melalui metode metaplan¹

¹Metaplan adalah “metode/teknik fasilitasi dengan menggunakan media kartu berbagai warna untuk mengumpulkan, mendiskusikan, dan mengembangkan gagasan atau pendapat serta menyepakati berbagai hal”. (<https://www.google.com/search?q=metaplan+adalah&oq=me&aqs=chrome.1.69i59j35i39j69i57j69i59j69i60l2.6131j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>).

dan/atau metode lain yang dianggap efektif dan partisipatif di mana semua orang dilibatkan dalam proses belanja ide dan gagasan;

- c. Fasilitator pelaksana Program Desa Inovasi berfungsi memfasilitasi aktivitas agar program dapat berjalan.

5. Penentuan Fokus Program Partisipatif

Semua ide dan gagasan harus mendapatkan persetujuan secara berjenjang dalam pemetaan masalah melalui diskusi jenjang pertama dalam bentuk kelompok kecil (5–8 orang, dengan latar belakang yang beragam) yang dilanjutkan dengan diskusi jenjang kedua yang melibatkan antarkelompok untuk menyepakati Program Desa Inovasi.



Gambar 1. Penjelasan Tahap Persiapan

LIMA PILAR DESA INOVASI

Desa inovasi terdiri atas lima pilar atau penyangga utama, yakni *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Governance*, *Smart Living/Environment*, dan *Smart Heritage*. Kelima pilar harus berjalan secara simultan/beriringan dan saling bersinergi agar target dan capaian desa inovasi sesuai dengan perencanaan. Muara dari semua pilar itu terletak pada *Smart Governance* yang di dalamnya berkaitan erat dengan sinergi dari para pionir dengan aparaturnya pemerintahan desa dalam mendorong program-program desa inovasi.

FOKUS PROGRAM

Berikut ini adalah fokus program dari kegiatan Desa Inovasi yang terdiri dari lima pilar, yaitu *smart people*, *smart economy*, *smart living/environment*, *smart governance*, dan *smart heritage*. Kelima pilar desa inovasi dalam proses kegiatannya akan berjalan secara bersamaan dan simultan. Pelibatan masyarakat dan dukungan pemerintah serta *stakeholders* terkait menjadi poin penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan desa inovasi.



Gambar 2. Pilar Desa Inovasi

Keterangan:

1. *Smart People*: edukasi, literasi, interaksi sosial, dan pemilihan informasi yang bermanfaat.
2. *Smart Economy*: mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, ekonomi berbasis teknologi, dan mengurangi arus urbanisasi.
3. *Smart Governance*: pelayanan publik melalui *e-government*.
4. *Smart Living/Environment*: pola hidup sehat, pemeliharaan lingkungan yang sehat, asri, bersih, asli, dan rapi serta berbudaya.
5. *Smart Heritage*: menjaga, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai warisan seni dan budaya lokal yang berkualitas dan berkelanjutan.

Smart People

Suatu konsep yang menempatkan manusia Indonesia yang *smart* (unggul) sebagai tujuan subyek pembangunan – dalam menciptakan dan menjalankan pembangunan dan *smart economy*— sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk merealisasikan konsep *smart people* yang pertama harus dilakukan adalah memastikan bahwa manusia Indonesia sebagai *investible people* yaitu manusia yang akan tumbuh dan berkembang mencapai potensi seutuhnya. *Smart people* bisa terwujud apabila didukung oleh birokrasi pemerintahan yang baik sehingga mampu menciptakan masyarakat yang inovatif dan kreatif.

Tujuan Smart People

1. Meningkatkan kemampuan (*competence*) yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Meningkatkan kapabilitas (*capability*) yang meliputi kemampuan mengatasi masalah dan memberikan solusi sehingga mencapai hasil secara efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kesanggupan (*capacity*) untuk menghasilkan suatu produk secara optimum sebagai output dalam waktu tertentu yang ditetapkan.
4. Memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat madani, *able to move quickly and easily (agile)*, dengan *mind set* (pola pikir) dan *culture set* (budaya) baru untuk menjadi masyarakat unggul (kultur kinerja, kultur tidak korup) dan adaptif dengan teknologi.

Smart Governance

Suatu konsep yang menempatkan ‘birokrasi’ sebagai mesin utama dalam memberikan pelayanan publik secara prima dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menerapkan *e-governance* sehingga dapat memberikan dan menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat secara transparan, akuntabel, dan mendidik.

Tujuan Smart Governance

1. Memudahkan pelayanan publik bagi warga.
2. Meningkatkan akses warga secara cepat untuk memperoleh pelayanan.
3. Mendorong dan meningkatkan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam semua proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
4. Meningkatkan peran penting dan kepedulian warga dalam pembangunan.
5. Membangun tata kelola yang berkinerja dan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Smart Economy

Suatu konsep pembangunan ekonomi yang menempatkan '*Smart People*' sebagai subjek/penggeraknya sekaligus sebagai tujuannya, dengan memanfaatkan Iptek sebagai sumber inovasi untuk meningkatkan daya saing dan *gross domestic product* (GDP) yang berujung pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Tujuan Smart Economy

1. Melakukan percepatan potensi ekonomi produktif yang dimiliki desa.
2. Melakukan penataan dan penguatan kelembagaan ekonomi yang ada.
3. Melakukan perluasan pemasaran produk-produk ekonomi yang potensial dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif.
5. Memberdayakan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang mandiri dan inovatif, kreatif, dan adaptif dengan teknologi.
6. Membangun ekonomi yang berkeadilan.

Smart Living/Environment

Suatu konsep yang dibangun untuk mendorong inisiasi warga dalam menciptakan lingkungan yang sehat, asri, bersih, asli, dan rapi dalam rangka menjaga lingkungan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah (program, dana, proses kebijakan dan regulasi). Program ini juga terkait dengan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi.

Tujuan Smart Living/Environment

1. Menjamin keberlanjutan sumber daya lingkungan yang mendukung pembangunan untuk generasi berikutnya secara berkesinambungan.
2. Menjamin lingkungan yang sehat dan bebas polusi dari aktivitas sosial dan ekonomi yang tidak bertanggung jawab.
3. Memperkuat kolaborasi antara sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan berbagai sumber daya lingkungan untuk pembangunan.

Smart Heritage

Suatu konsep yang dibangun untuk menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya lokal yang positif baik yang sifatnya *tangible* (konkret) maupun *intangible* (abstrak) dari suatu masyarakat yang diwariskan oleh generasi-generasi sebelumnya untuk dilestarikan oleh generasi-generasi yang akan datang melalui dukungan pemerintah (program, dana, proses kebijakan, dan regulasi).

Tujuan Smart Heritage

1. Menjaga warisan nilai-nilai seni dan budaya, baik yang abstrak (jati diri, bahasa, ritual, musik, tarian, kepercayaan) maupun yang konkret agar tetap ada, berkembang, dan lestari serta memberikan kemanfaatan bagi generasi mendatang.
2. Memanfaatkan *indigenous wisdom* dan *knowledge* untuk memperkuat inovasi dalam pembangunan ekonomi lokal.

ALUR PROSES KEGIATAN DESA INOVASI

Alur proses kegiatan desa inovasi melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan diskusi dengan pemerintah daerah setempat dan diskusi dengan pionir rumah inovasi sehingga tercapai kesepakatan program yang akan dijalani. Keberhasilan program desa inovasi membutuhkan dukungan organisasi perangkat daerah sebagaimana alur proses kegiatan yang digambarkan berikut ini.



Gambar 3. Alur Proses Kegiatan Desa Inovasi

Keterangan:

1. Setelah ada penetapan desa inovasi, pelaksana program melakukan koordinasi dan diskusi dengan pemerintah kabupaten (organisasi perangkat daerah/OPD) dan kecamatan;

2. Koordinasi dan diskusi pemerintah kabupaten (OPD) dan kecamatan perlu dilakukan agar pelaksanaan desa inovasi menjadi program bersama dan tidak timbul persoalan administratif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Tujuan dari koordinasi dan diskusi dengan pemerintah kabupaten (OPD) dan kecamatan adalah untuk membangun kolaborasi dan kerja sama dalam pengembangan desa inovasi serta membangun potensi dukungan, baik berupa infrastruktur, anggaran, pendampingan (pembinaan), dan bentuk dukungan lainnya;
4. Adanya kesepakatan bersama sebagai dasar dalam menjalankan desa inovasi;
5. Penetapan rumah inovasi.

SIKLUS KEGIATAN DESA INOVASI

A. Strategi Implementasi Perubahan

Kualitas akses dan pelayanan publik merupakan poin penting demi tercapainya pembangunan desa inovasi. Untuk mencapai ini memerlukan strategi implementasi perubahan yang konkret dan bisa diwujudkan dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan masyarakat. Proses ini dimulai dari perbaikan kualitas manufaktur dan kualitas pelayanan yang diwujudkan melalui reformasi administrasi dan perbaikan pelayanan baik secara *frontline* maupun *backline* yang didorong melalui ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta kearifan lokal. Proses strategi implementasi ini sebagaimana yang digambarkan berikut ini.



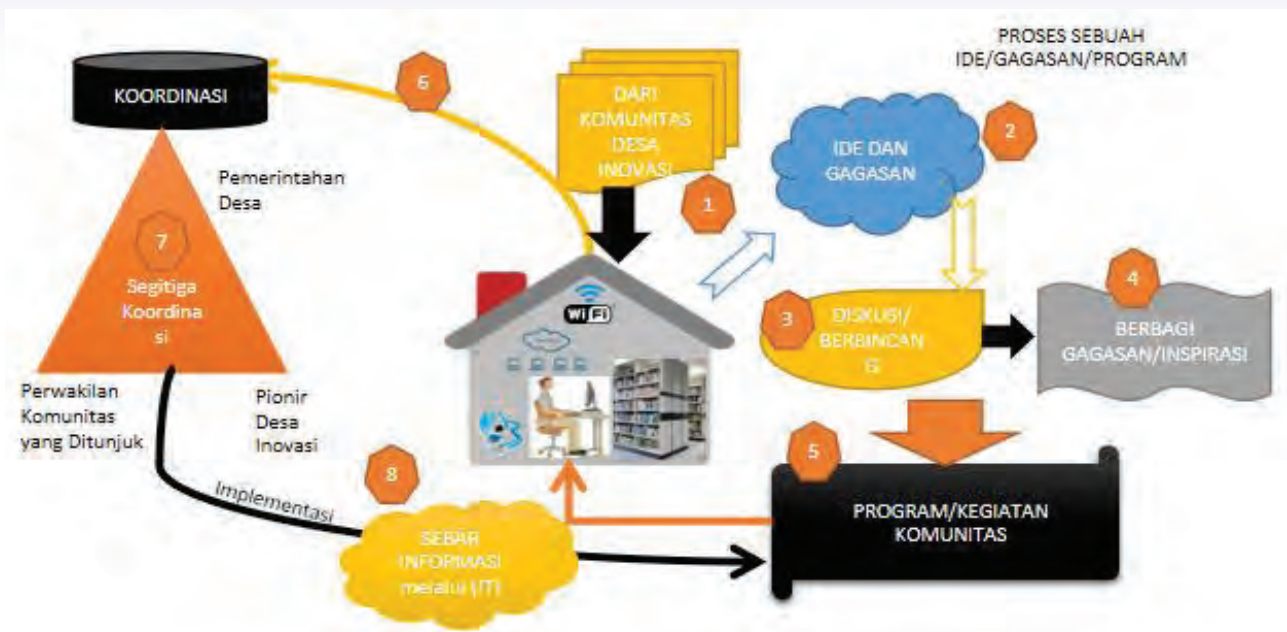
Gambar 4. Strategi Implementasi Perubahan

Keterangan:

1. Prinsip besar perubahan yang melandasi desa inovasi dibangun berdasarkan prinsip kualitas manufaktur (*manufacturing quality*) dan kualitas pelayanan (*service quality*) yang ditopang oleh adanya peta jalan perbaikan sektor administrasi di desa dan pelayanan melalui berbagai *frontline*. Semua itu memerlukan peran ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang dipandu oleh kearifan lokal. Harapannya akan tercipta kemudahan akses dan meningkatnya pelayanan masyarakat secara baik dan transparan;
2. Strategi perubahan yang dikembangkan oleh desa inovasi menganut prinsip perubahan yang konkret, bisa diwujudkan (*visible*) sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat desa;
3. Perubahan yang didorong tidak boleh mematikan kearifan lokal dan memudahkan nilai-nilai budaya masyarakat. Karena nilai-nilai budaya tersebut yang harus menjadi modal sosial (*social capital*) dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi;
4. Pendekatan yang dilakukan dalam melakukan perubahan adalah mendorong berfungsinya peran *frontline* dan *backline*.
5. Perubahan *frontline*, artinya masyarakat desalah yang menjadi subjek dari perubahan.
6. Strategi *backline* adalah pendekatan fasilitator dalam mendorong perubahan oleh masyarakat desa sendiri dalam upaya meningkatkan perbaikan kelembagaan, SDM, budaya, menerapkan kebijakan strategis dan proses bisnis lainnya. Peran fasilitator dan Program Desa Inovasi hanyalah sebagai faktor pendorong (*driven factor*), bukan sebagai pelaku perubahan.

B. Siklus Kerja Rumah Inovasi

Siklus kerja rumah inovasi merupakan alur proses kegiatan yang dilakukan di dalam rumah inovasi dengan menampung berbagai aspirasi yang muncul. Tujuannya untuk memberikan pemahaman bagi pembaca bagaimana proses inovasi dihasilkan dari gagasan atau ide yang muncul dari berbagai komunitas untuk selanjutnya ditampung, didiskusikan, diolah, dan disebarakan melalui IT.



Gambar 5. Siklus Kerja Rumah Inovasi

Keterangan:

1. Rumah inovasi merupakan pusat dari seluruh kegiatan Program Desa Inovasi;
2. Semua proses pengambilan keputusan dalam Program Desa Inovasi dilaksanakan dan dimusyawarahkan di rumah inovasi;
3. Hasil musyawarah dikonsultasikan dan didiskusikan dengan pemerintah desa sebagai bagian dari pola koordinasi tiga pilar yaitu pionir desa inovasi, pemerintah desa, dan perwakilan komunitas yang ditunjuk;
4. Hasil kesepakatan disebarluaskan melalui Teknologi Informasi kepada semua warga;
5. Apabila terjadi permasalahan, rumah program dijadikan sebagai tempat diskusi dan berbincang/musyawarah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

KERJA SAMA DAN KOLABORASI DESA INOVASI DENGAN STAKEHOLDERS TERKAIT

Berikut ini adalah gambar proses kerja sama dan kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan desa inovasi. Terdapat enam (6) pilar kerja sama dan kolaborasi yang dibangun melalui pelibatan peran pemerintah (pusat dan daerah), akademisi/ perguruan tinggi, organisasi *civil society*, masyarakat, dunia usaha/swasta, dan media. Kerja sama dan kolaborasi ini menjadi penting untuk mempercepat dan mendorong pemberdayaan masyarakat dalam membangun desa inovasi.



Gambar 6. Enam Pilar Kerja Sama dan Kolaborasi Desa Inovasi dengan Stakeholders Terkait

Keterangan:

1. Pelaksanaan Program Desa Inovasi dilakukan bersama-sama dengan pionir desa inovasi yang mengembangkan model kerja sama *penthahelix plus* (yaitu pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, organisasi *civil society*, media, dan masyarakat);
2. Kerja sama dilakukan secara sederajat (*equal*) dan saling mengisi (bersinergi) dalam membangun desa inovasi;
3. Kerja sama dilakukan sesuai fungsi dan peran masing-masing.

STANDARD OPERATING PROSEDUR (SOP) PELAKSANA DESA INOVASI

Tim Pelaksana Desa Inovasi

Tim Pelindung dan/atau Pengarah mempunyai hak:

- a. Memperoleh laporan semua kegiatan Program Desa Inovasi;
- b. Meminta koordinator pionir desa inovasi untuk menyelesaikan tugas dan fungsinya;

- c. Memberikan teguran apabila pionir desa inovasi tidak melakukan tugas dan fungsinya;
- d. Menetapkan struktur kepengurusan Program Desa Inovasi; dan
- e. Meminta pertanggungjawaban operasional Program Desa Inovasi.

Kewajiban Tim Pelindung dan/atau Pengarah:

- a. Menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- b. Membantu persoalan penganggaran pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- c. Mencarikan solusi atas masalah implementasi kegiatan Program Desa Inovasi;
- d. Membantu koordinasi Koordinator Pionir Desa Inovasi dalam melakukan inisiasi kegiatan dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait; dan
- e. Membantu koordinasi Koordinator Pionir Desa Inovasi dalam melakukan sosialisasi kegiatan Program Desa Inovasi dengan masyarakat dan pihak-pihak lain.

Fungsi Koordinator Desa Inovasi:

- a. Pusat Operasi dan Kontrol Terpadu (POKTER)
- b. Otak semua kegiatan Rumah Inovasi, memiliki kegiatan di antaranya
 - Menampung aspirasi/ide/gagasan;
 - Membuat *branding* desa inovasi secara *online*;
 - Perencanaan kegiatan secara partisipatif;
 - Implementasi kegiatan secara gotong royong;
 - Mengendalikan infrastruktur teknologi (komputer, sistem aplikasi, dan sistem monitor digital).
- c. Operasional manajemen rumah inovasi
- d. Menyusun jadwal petugas di rumah inovasi, dengan tahapan pekerjaan
 - Membagi informasi kegiatan;
 - Update informasi melalui IT; dan
 - Mengelola pusat informasi *offline* dan *online*.

Koordinator Pionir Desa Inovasi mempunyai hak:

- a. Mengajukan rancangan kegiatan sesuai dengan *cluster*/pilar-nya masing-masing;
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan/atau Pemerintahan Desa, BPD serta institusi-intitusi lain terkait dan relevan;
- c. Menjalankan operasional rumah inovasi;
- d. Menyampaikan usul dan pendapat; dan
- e. Mengikuti semua kegiatan yang menjadi bagian dari Program Desa Inovasi.

Koordinator Pionir Desa Inovasi mempunyai kewajiban:

- a. Meningkatkan peran dan fungsi pionir sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah dibebankan;
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan/atau Pemerintah Desa, BPD, pionir dan pihak-pihak lain yang dipandang perlu;
- c. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan di setiap pilar;
- d. Melakukan evaluasi diseminasi dan sosialisasi kepada masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan Program Desa Inovasi;
- e. Menjadi duta bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
- f. Mengefektifkan semua rancangan kegiatan yang telah ditetapkan sebagai Program Desa Inovasi;
- g. Membuat laporan kegiatan kepada tim pelindung dan/atau pengarah; dan
- h. Membuat laporan keuangan kegiatan kepada tim pelindung dan/atau pengarah.

Pionir rumah inovasi mempunyai hak:

- a. Mengajukan rancangan kegiatan sesuai dengan pilarnya masing-masing;
- b. Menyampaikan usul dan pendapat;
- c. Mengikuti semua kegiatan yang menjadi bagian dari Program Desa Inovasi; dan
- d. Memiliki hak suara dalam setiap pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi.

Pionir rumah inovasi mempunyai kewajiban:

- a. Meningkatkan peran dan fungsinya sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah dibebankan;

- b. Menjadi pelaksana kegiatan yang telah diprogramkan di setiap pilar;
- c. Melakukan diseminasi dan sosialisasi kepada masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan Program Desa Inovasi;
- d. Menjadi duta bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat; dan
- e. Mengembangkan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan kondisi masyarakat desa.

Tugas Pokok dan Fungsi Pionir Desa Inovasi

Tugas pokok pionir meliputi:

- a. Menyusun rencana kerja desa inovasi sesuai dengan hasil rapat kerja desa inovasi;
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang disepakati;
- c. Melakukan penyuluhan dan menggerakkan kelompok-kelompok desa inovasi agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati;
- d. Menggali, menggerakkan, dan mengembangkan potensi masyarakat;
- e. Menguraikan masalah yang ada di komunitas desa inovasi;
- f. Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja; dan
- g. Membuat laporan hasil kegiatan yang dilakukan kepada penanggungjawab rumah inovasi minimal satu bulan sekali.

Dalam melaksanakan tugasnya, pionir mempunyai fungsi:

- a. Sebagai penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan Program Desa Inovasi;
- b. Sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing gerakan desa inovasi;
- c. Membantu menyelesaikan masalah yang ada di desa;
- d. Memiliki komitmen terhadap tujuan dan misi desa inovasi; dan
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi Program Desa Inovasi.

Tugas pokok harian pionir *smart people*:

- a. Sebagai duta rumah inovasi;
- b. Menggali ide-ide atau gagasan masyarakat untuk mencapai sasaran *smart people*;
- c. Proaktif mengajak masyarakat berdiskusi agar bisa mengidentifikasi kebutuhan warga untuk dapat dicarikan solusinya;

- d. Menjadi motivator dan fasilitator Program Rumah Inovasi;
- e. Mendorong dan meningkatkan minat baca, edukasi, dan keterampilan warga desa;
- f. Mengefektifkan penggunaan IT sebagai basis informasi komunitas; dan
- g. Menyusun dan menjalankan program yang berkaitan dengan *smart people* (mengedukasi, meningkatkan minat baca/literasi, membuat taman bacaan, melakukan penyaringan informasi, dan melatih untuk menyelesaikan perselisihan).

Tugas pokok harian pionir *smart governance*:

- a. Sebagai duta rumah inovasi di bidang *e-government* (*e-gov*);
- b. Menggali ide-ide atau gagasan masyarakat untuk mencapai sasaran *smart governance*;
- c. Proaktif mengajak warga desa berpartisipasi dalam pembangunan desa;
- d. Mendorong terwujudnya pelayanan birokrasi desa yang cepat dan transparan berbasis IT;
- e. Menjadi motivator dan fasilitator Program Rumah Inovasi;
- f. Mendorong masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan mulai tahap perencanaan sampai dengan pengawasan (demokratisasi desa);
- g. Pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat desa dan pemerintah desa menjadi sebuah kesatuan yang utuh dalam kebersamaan; dan
- h. Membantu penyebaran informasi pembangunan dan penggunaan dana desa agar dapat diakses oleh seluruh warga.

Tugas pokok harian pionir *smart economy*:

- a. Sebagai duta rumah inovasi di bidang ekonomi berbasis iptekin;
- b. Menggali ide-ide atau gagasan masyarakat untuk mencapai ekonomi berbasis iptekin;
- c. Proaktif mengajak warga desa berdiskusi dalam rangka mengidentifikasi ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan;
- d. Menjadi motivator dan fasilitator Program Rumah Inovasi;
- e. Mendorong kerja sama antarpelaku ekonomi di desa dengan pihak ketiga di luar desa;
- f. Mengefektifkan penggunaan IT sebagai basis inovasi dan kreativitas komunitas dalam pemasaran produk-produk ekonomi; dan
- g. Menyusun dan menjalankan program ekonomi warga berbasis IT.

Tugas pokok harian pionir *smart living/environment*:

- a. Sebagai duta rumah inovasi di bidang lingkungan dan kesehatan;
- b. Menggali ide-ide atau gagasan masyarakat untuk mencapai sasaran *smart living/environment*;
- c. Proaktif mengajak warga desa untuk berdiskusi agar bisa mengidentifikasi kebutuhan warga untuk dicarikan solusinya;
- d. Menjadi motivator dan fasilitator Program Rumah Inovasi;
- e. Mendorong kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang sehat, asri, bersih, asli, dan rapi serta berbudaya;
- f. Mengefektifkan penggunaan IT sebagai basis inovasi dan kreativitas komunitas dalam menata lingkungan; dan
- g. Menyusun dan menjalankan program yang berkaitan dengan lingkungan dan kesehatan.

PROSES PEMETAAN DAN PENYUSUNAN MATRIK PROGRAM

Proses pemetaan dan penyusunan matrik program dilakukan dalam beberapa tahap.

Pertama, tingkat keberhasilan Program Desa Inovasi terletak pada proses pemetaan masalah. Identifikasi permasalahan di desa yang melibatkan masyarakat secara luas, merupakan tahap paling penting.

Kedua, pada tahap ini akan ditentukan penyusunan program yang akan dilakukan sebagai dasar kegiatan desa inovasi.

Ketiga, kunci tahap identifikasi atau pemetaan masalah adalah mendiskusikan isu-isu penting yang ada dalam masyarakat yang dianggap sebagai problem yang menghambat pembangunan desa.

Keempat, mengajak masyarakat untuk mendiskusikan permasalahan yang ada, berkaitan dengan perubahan atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan sebagai acuan dalam penyusunan program.

Kelima, proses pemetaan dan diskusi isu 1 hingga 5 (lihat Tabel 1), dengan cara musyawarah dan partisipatif.

Keenam, salah satu model yang bisa dikembangkan adalah melalui Metaplan, di mana setiap kelompok terdiri atas 5–6 orang yang terlibat secara partisipatif dan didampingi oleh fasilitator dalam membangun ide dan gagasan. Hasil dari diskusi kelompok diplenokan dengan melibatkan kelompok lain sehingga akan diperoleh gambaran utuh, pemetaan isu/problem, potensi, kendala/tantangan, mitigasi yang bisa didorong, dan program yang bisa dikembangkan.

Indikator Keberhasilan Desa Inovasi

1. Indikator Proses:

- a. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan desa dan implementasinya;
- b. Pemanfaatan nilai-nilai lokal (*indigenous*) dan pengetahuan lokal dalam pembangunan desa.
- c. Meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya melakukan kerja sama/sinergi antareleman yang ada (kerja sama multi pihak atau *pentahelix*) untuk membangun desa.

2. Indikator Dampak:

- a. Meningkatnya indikator ekonomi masyarakat (pendapatan perkapita, *human development index* (HDI));
- b. Meningkatnya indikator sosial masyarakat (berkurangnya/terhindarnya konflik sosial, konsensus sosial);
- c. Meningkatnya literasi membaca;
- d. Meningkatnya kualitas pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) dan wawasan kebangsaan serta kecintaan terhadap tanah air.
- e. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga lingkungan bersih.

CLUSTER DAN ISU-ISU KRUSIALNYA

Tabel 1. 5 Cluster dan Isu-Isu Krusial Desa Inovasi

ISU/ CLUSTER	SMART PEOPLE	SMART GOVERNANCE	SMART ECONOMY	SMART LIVING/ ENVIRONMENT	SMART HERITAGE
ISU 1	1. Gambaran tingkat pendidikan formal/ informal dan keterampilan warga	1. Pelayanan Publik oleh Pemerintah Desa	1. Potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai usaha produktif dan inovatif	1. Infrastruktur lingkungan dan kesehatan di desa	1. Identifikasi warisan-warisan budaya lokal, kearifan lokal
ISU 2	2. Keterampilan berbasis inovasi dan teknologi informasi yang telah dimiliki oleh warga desa	2. Perencanaan dan Pembangunan Desa	2. Strategi pemasaran usaha produktif warga	2. Kesehatan dan kondisi lingkungan	2. Potret dan potensi warisan budaya/ kearifan lokal
ISU 3	3. Mitigasi ² terhadap situasi darurat	3. Mitigasi terhadap situasi darurat	3. Mitigasi terhadap situasi darurat	3. Mitigasi terhadap situasi darurat	3. Mitigasi yang bisa dilakukan
ISU 4	4. Kendala/ tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan <i>Smart People</i>	4. Kendala/ tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan <i>Smart Governance</i>	4. Kendala/ tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan <i>Smart Economy</i>	4. Kendala/ tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan <i>Smart Living/ Environment</i>	4. Kendala/ tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan <i>Smart Heritage</i>
ISU 5	5. Program yang bisa dikembangkan	5. Program yang bisa dikembangkan	5. Program yang bisa dikembangkan	5. Program yang bisa dikembangkan	5. Program yang bisa dikembangkan

² “Mitigasi adalah tindakan berkelanjutan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan risiko jangka panjang terhadap kehidupan dan properti dari bahaya. Mitigasi merupakan salah satu cara dalam menanggulangi bencana”. (<https://www.merdeka.com/jabar/memahami-apa-itu-mitigasi-beserta-tujuan-dan-contohnya-klm.html>)

PENYUSUNAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Tabel 2. Penyusunan Program dan Kegiatan Desa Inovasi

Nama Program	
Uraian Singkat	
Tujuan	
Lokasi	
Target/Outcome	
Indikator Keberhasilan	
Sarana dan Prasarana	
Sumber Anggaran/Besaran	
Kegiatan Pendukung	
Penanggungjawab	
Fasilitator	

TIMELINE KEGIATAN DESA INOVASI

Tabel 3. Timeline Kegiatan Desa Inovasi

Kegiatan	Tahap Pertama	Tahap Kedua	Tahap Ketiga
Tahapan Persiapan			
Pembenahan Rumah Inovasi			
Melengkapi Piranti Rumah Inovasi			
Tahapan Pelaksanaan			
Audiensi Online dengan Masyarakat untuk Pemetaan Persoalan (Difasilitasi oleh Pemda setempat/ Pemdes setempat)			
Smart People			
Smart Economy			
Smart Environment/Living			
Smart Governance			
Smart Heritage			
Diseminasi/Sosialisasi			

Buku Pedoman MEMBANGUN DESA INOVASI UNTUK INDONESIA MAJU DAN SEJAHTERA

Urgensi membangun desa inovasi semakin dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 dan dampak-dampak negatifnya yang sangat dirasakan masyarakat lokal. Munculnya kesenjangan sosial ekonomi yang semakin serius menyebabkan bertambahnya jumlah rakyat miskin dan juga jumlah pengangguran. Lesunya perekonomian Indonesia sejak 2020 menyebabkan banyak orang yang dirumahkan (PHK) sehingga mereka harus pulang ke desa masing-masing. Fenomena tersebut menggugah empati untuk ikut memberikan solusi terhadap dampak pandemi covid yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Membangun desa inovasi menjadi suatu hal yang niscaya.

Melalui Program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya terkait dengan masalah literasi dan kemampuan mendinamisasi perekonomian di desa. Desa yang notabene merupakan aras terdepan dan utama bagi pembangunan Indonesia sudah saatnya menjadi simpul penggerak pembangunan yang ditopang oleh nilai-nilai budaya dan potensi lokalnya yang variatif, spesifik, dan prospektif.



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.14203/press.515



ISBN 978-623-7425-41-0

